



SULUH PENDIDIKAN

(Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan)

Volume 14

Nomor 2

Desember 2016



Penerapan Model Pembelajaran TSTS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara
(Ida Ayu Made Wedasuwari) 105–114

Kemampuan Siswa Berbicara Lewat Ber cerita Sebuah Dongeng
(Ni Nyoman Karmini) 115–122

Transformasi Ipteks: Pemberdayaan Siswa Disabilitas di SLB/B Negeri dan SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan
(Made Kerta Adhi dan I Wayan Sudiarta) 123–130

Pembelajaran Sains Botani Tumbuhan Tinggi Berbasis Etnobotani di Perguruan Tinggi
(Dewa Nyoman Oka, I Ketut Surata, I Wayan Gata) 131–138

Pembelajaran IPA Berpendekatan Kearifan Lokal Berbasis Ergonomi untuk Siswa SD
(I Made Sudiana, I Gede Sudirgayasa) 139–148

Pergulatan Minoritas Bugis dalam Mempertahankan Eksistensinya di Balik Hegemoni Desa Adat di Bali
(Nyoman Suryawan, I Ketut Sukanta, I Wayan Subaker) 149–162

Hubungan Antara Kreativitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Saraswati 3 Tabanan
(Anom Sutanaya) 163–178

Analisis Nilai Kelayakan Materi IPA SD Berbasis Tradisi Lisan Bali Bermuatan Pendidikan Karakter
(I Made Maduriana dan Ni Putu Seniwati) 179–188

Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Sathya Sai Denpasar
(Dewa Nyoman Wija Astawa) 189–196

Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SMP
(Ni Wayan Sadri, A.A. Oka Suciati, Ni Luh Gede Komang Desya Ratih) 197–204



Dewan Redaksi
"SULUH PENDIDIKAN" Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan
IKIP Saraswati Tabanan

Ketua

Ni Nyoman Karmini

Sekretaris

I Made Maduriana

Penyunting Penyelia (Editor Pengawas)

I Nyoman Suaka

I Wayan Subaker

Peyunting Pelaksana

Dewa Nyoman Oka

Made Kerta Adhi

I Nyoman Suryawan

I Gusti Ngurah Raka Haryana

I Made Sudiana

Ida Bagus Anom Sutanaya

Ni Putu Desi Wulandari

Mitra Bestari

Gede Mahardika (Universitas Udayana)

I Made Sutajaya (Universitas Pendidikan Ganesha)

Endang Susantini (Universitas Negeri Surabaya)

Handoko (Universitas Muhammadiyah Metro Lampung)

Maria Arina Luardini (Universitas Palangkaraya)

Sugiarti (Universitas Muhammadiyah Malang)

Bendahara

Ni Putu Seniwati

Retribusi

Ni Ketut Manik Arwati

Pengelola

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

IKIP Saraswati Tabanan

Suluh Pendidikan terbit dua kali dalam setahun (Juni dan Desember), diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IKIP Saraswati Tabanan (*Saraswati Institut Press*), sebagai media informasi ilmiah bidang pendidikan baik berupa hasil penelitian maupun kajian pustaka.

Penerimaan Naskah

Redaksi menerima naskah dari dosen, peneliti, mahasiswa atau praktisi dengan ketentuan seperti tercantum pada bagian belakang jurnal ini. Tulisan yang dimuat mendapat kompensasi 2 eksemplar.

Alamat Redaksi

IKIP Saraswati Tabanan

Jalan Pahlawan Nomor 2 Tabanan – Bali 82113

Telp. (0361) 811267

Email: ninyomankarmini@yahoo.com

SULUH PENDIDIKAN

(Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan)

Vol. 14 No. 2 Desember 2016

| | |
|---|-----------|
| Pengantar Redaksi | iii |
| Penerapan Model Pembelajaran TSTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara (Ida Ayu Made Wedasuwari) | 105 – 114 |
| Kemampuan Siswa Berbicara Lewat Bercerita Sebuah Dongeng (Ni Nyoman Karmini) | 115 – 122 |
| Transformasi Ipteks: Pemberdayaan Siswa Disabilitas di SLB/B Negeri dan SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan (Made Kerta Adhi dan I Wayan Sudiarta) | 123 – 130 |
| Pembelajaran Sains Botani Tumbuhan Tinggi Berbasis Etnobotani di Perguruan Tinggi (Dewa Nyoman Oka, I Ketut Surata, I Wayan Gata) | 131 – 138 |
| Pembelajaran IPA Berpendekatan Kearifan Lokal Berbasis Ergonomi untuk Siswa SD (I Made Suidiana, I Gede Sudirgayasa) | 139 – 148 |
| Pergulatan Minoritas Bugis dalam Mempertahankan Eksistensinya di Balik Hegemoni Desa Adat di Bali (Nyoman Suryawan, I Ketut Sukanta, I Wayan Subaker) | 149 – 162 |
| Hubungan Antara Kreativitas Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Saraswati 3 Tabanan (Anom Sutanaya) | 163 – 178 |
| Analisis Nilai Kelayakan Materi IPA SD Berbasis Tradisi Lisan Bali Bermuatan Pendidikan Karakter (I Made Maduriana dan Ni Putu Seniwati) | 179 – 188 |

TRANSFORMASI IPTEKS: PEMBERDAYAAN SISWA DISABILITAS DI SLB/B NEGERI DAN SLB/C KEMALA BHAYANGKARI TABANAN**Made Kerta Adhi¹⁾, I Wayan Sudiarta²⁾**FPBS IKIP Saraswati
email: kadhi358@gmail.comFPMIPA IKIP Saraswati
email: sudiarta097@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan kegiatan IbM ini adalah untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yakni SLB/B Negeri dan SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan dalam memberdayakan siswa disabilitas secara optimal. Kegiatan yang dilaksanakan berupa peningkatan kompetensi para guru, meningkatkan pemahaman dan empati orangtua siswa, meningkatkan *hardskill* dan *softskill* siswa, mengkondisikan ruang praktikum agar nyaman dan hergonomis serta membantu sarana atau alat-alat praktikum. Semua kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *participatory rural model* dan *knowledge transfer* dengan metode teknologi transfer melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, magang, serta bantuan barang. Mereka sangat antusias mengikuti semua kegiatan dilihat dari tingkat partisipasi dan kehadirannya yang tinggi. Hasil kegiatan IbM ini, menunjukkan ada peningkatan kompetensi guru, peningkatan pemahaman dan empati orangtua, serta peningkatan keterampilan (*hardskill* dan *softskill*) siswa disabilitas. Berdasarkan hasil kuesioner ternyata para siswa disabilitas mengalami peningkatan kompetensi, rerata mencapai 90%, seperti mereka mampu menghasilkan produk, lebih percaya diri, siap bekerja, dan hidup mandiri.

Kata kunci: siswa disabilitas, pemberdayaan, hidup mandiri

**TRANSFORMATION OF THE SCIENCE TECHNOLOGY AND ARTS:
EMPOWERING DISABLE STUDENTS IN SLB/B STATE AND SLB/C KEMALA
BHAYANGKARI TABANAN****ABSTRACT**

The objectives of the science, technology and arts for the society (IbM) are to help solving the problems faced by the partners, the SLB/B State and SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan in empowering disabled students optimally. The activities carried out by increasing the competence of teachers, increased understanding and empathy parents, improve students hardskills and softskills, conditioning the lab room to be comfortable and hergonomic and helps the means or tools of practicum. All the activities are carried out by rural participatory approach and knowledge transfer models with the methods of technology transfer through workshop, accompaniment, apprentice, as well as relief goods. They are very enthusiastic to follow all activities. It can be seen from the high level of presence and participation. The result of this IbM, there are some improvements of teachers' competence, the increasing understanding and empathy of parents and the improvement of the disabled students' skills. The results of the questionnaire shows that the disabled students competence are increased. The average of increasing reached 90%.

as they were able to produce, and thus more confident, ready to work and live independently.

Keywords: students' disabilities, empowerment, independent living

PENDAHULUAN

SLB/B Negeri Tabanan dan SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan merupakan sekolah *segregasi* yang khusus mendidik dan membimbing anak bangsa yang memiliki kelainan atau disabilitas (anak berkebutuhan khusus). Amanat UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pemerintah memberikan perlakuan yang sama kepada anak Indonesia tanpa diskriminasi. Anak-anak disabilitas memiliki hak untuk bekerja, sesuai Undang-undang No. 4 tahun 1997 dan PP No. 43 tahun 1998, bahwa satu persen kesempatan kerja untuk penyandang cacat. Sementara Perda Provinsi Bali No. 9 Tahun 2015 tentang perlindungan dan pemenuhan hak disabilitas, bahwa setiap penyandang disabilitas mempunyai kesamaan, kesempatan dalam bidang pendidikan, ketenaga kerjaan, kesehatan, politik, bantuan hukum, tempat tinggal dan rehabilitasi.

Regulasi tersebut ternyata sudah disikapi oleh kedua mitra. Mereka telah berusaha memberi pengetahuan, keterampilan (*hardskills*) sesuai peminatannya dan mendidik anak-anaknya agar memiliki karakter mulia (*softskill*), namun realitanya pemberdayaan siswa disabilitas belum optimal. Berdasarkan analisis situasi ternyata sekolah mitra, yakni SLB/B Negeri dan SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan mengalami kendala dalam pemberdayaan siswa disabilitas. Kendala atau masalah yang

dialami, antara lain kompetensi guru dalam memberdayakan siswa berbasis produksi masih terbatas, para orangtua siswa kurang memahami keunikan anak disabilitas, keterbatasan *hardskill* dan *softskill* siswa, ruang praktikum kurang bersih, nyaman dan ergonomis serta keterbatasan sarana atau alat-alat praktikum.



Gambar 1 Profil Anak Disabilitas

Program IbM ini merupakan solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra. Program yang disepakati mitra, dilihat dari tingkat urgensi dan dampak masalahnya, antara lain kegiatan-kegiatan yang memberdayakan siswa disabilitas agar mereka bisa hidup mandiri kelak. Program yang dirancang, meliputi: meningkatkan kemampuan guru dalam pemberdayaan siswa disabilitas berbasis produksi; meningkatkan kesadaran, empati dan keberterimaan orangtua pada anak disabilitas; magang, memberi pelatihan tari, peternakan ayam buras, nilai-nilai budaya atau kearifan lokal, seperti membuat "Canang" untuk siswa

perempuan dan "Klatkat" untuk siswa laki-laki, pengecetan ruang praktikum salon; memberi sumbangan alat-alat praktikum serta sumbangan bahan habis pakai (kain) untuk praktik menjahit.

KAJIAN LITERATUR

Menurut WHO, disabilitas adalah suatu ketidakmampuan melaksanakan aktivitas tertentu sebagaimana layaknya orang normal, yang disebabkan oleh kondisi kehilangan atau ketidakmampuan baik psikologis, fisiologis maupun kelainan struktur atau fungsi anatomis (<http://retnoregitap>).

Ketidakmampuan anak disabilitas, bukan berarti anak disabilitas dipinggirkan atau didiskriminasikan, akan tetapi wajib hukumnya diberlakukan adil sesuai ketentuan undang-undang dan nilai-nilai kemanusiaan.

Amanat UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pemerintah memberikan perlakuan yang sama kepada anak Indonesia tanpa diskriminasi. Kemudian UUD Negara RI 1945 pasal 27 ayat 2 menyatakan, tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Undang-undang No. 4 tahun 1997 dan PP No. 43 tahun 1998 (pasal 28), serta Perda Provinsi Bali No. 9 Tahun 2015, bahwa anak-anak disabilitas atau penyandang cacat memiliki hak untuk bekerja yang memenuhi persyaratan jabatan dan kualifikasi pekerjaan. Satu persen kesempatan kerja untuk penyandang cacat dari seratus pekerja yang diterima.

Oleh karena itulah anak-anak disabilitas sebagai anak bangsa perlu disiapkan sedini mungkin melalui proses

pendidikan agar kelak bisa hidup mandiri serta eksistensi keunikannya diakui secara sosial dan politik.

Anak-anak disabilitas perlu diberdayakan. Pendidikan yang memberdayakan siswa itu adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk berhasil di sekolah, dan sekaligus mereka mempunyai seperangkat kemampuan untuk berhasil dalam menjawab persoalan atau kebutuhan hidupnya setelah mereka terjun di masyarakat (Ahmadi, 2014). Pemberdayaan adalah sebuah "proses menjadi" bukan sebuah "proses instan". Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu, kesadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Pemberdayaan membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan (Risianti, 2006).

Mengacu konsep di atas, pemberdayaan siswa disabilitas dilakukan secara holistik dengan melihat berbagai faktor yang turut berkontribusi terhadap entitas dan keunikan anak disabilitas, seperti peran orangtua, guru, strategi pembelajaran, kualitas pelatihan dan magang serta alat-alat praktikum. Untuk itu lah program IBM ini menekankan pada upaya pemberdayaan siswa disabilitas melalui aktivitas peningkatan kualitas SDM, kualitas pembelajaran dan praktikum serta sumbangan alat-alat pembelajaran.

METODE

Untuk mewujudkan program kerja dan mencapai tujuan kegiatan IBM ini, digunakan pendekatan *partisipatory rural model* dan *knowledge transfer* dengan metode teknologi transfer, melalui kegiatan *workshop*, bimbingan dan pedampingan, magang, serta bantuan alat-alat praktikum.

Secara teknis program yang dicanangkan dapat dilaksanakan dengan cara, antara lain pelatihan (*Workshop*) peningkatan kemampuan guru dalam pemberdayaan siswa disabilitas berbasis produksi; penyuluhan dan terapi mental kepada orang tua siswa oleh psikiater atau terapis; memagangkan anak pada tempat latihan kerja atau di salon; pelatihan peternakan ayam buras, membuat *Canang, Klakat* serta sumbangan alat-lat praktikum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program-program yang dicanangkan dapat terealisasi dengan baik, seperti *service* atau pengecatan ruang salon, hasilnya ruang salon menjadi bersih, sehingga instruktur dan siswa yang berlatih di ruang tersebut menjadi nyaman. Hasil dari pengecatan ruang salon dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2 : Ruang Praktikum Salon

Workshop peningkatan keterampilan guru berbasis produksi, pesertanya terdiri atas para guru SLB/B Negeri Tabanan dan SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan sebanyak 40 orang. Narasumber berasal dari unsur birokrasi, akademisi dan praktisi, seperti Kasi Kurikulum PK dan PLK Disdikpora Provinsi Bali, Bapak Drs. I Wayan Gede Jagra, M.Pd dengan materi Kompetensi Guru Produktif dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa SLB. Bapak I Gede Harsemadi, S.Kom, M.T. dari Stikom Bali yang mempresentasikan materi Disain Grafis, sebagai gambar berikut.



Gambar 3 Peserta Workshop Disain Grafis

Luaran dari pelatihan adalah membuat disain grafis "Telur Asin" sesuai ikon sekolah yang menghasilkan telur asin.



Gambar 4 Luaran Pelatihan Disain Grafis

Pelatihan tata boga oleh Ibu Ida Ayu Made Sri Manik Parwati bersama para guru membuat roti kukus, sebab kue ini yang paling banyak permintaannya.



Gambar 5 Pelatihan Membuat Roti Kukus

Luaran dari pelatihan membuat roti kukus sebagai berikut.



Gambar 6 Luaran Pelatihan Roti Kukus

Workshop pada orangtua murid bertemakan: Pencerahan dan Terapi Kesehatan Mental dilaksanakan di SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan. Nara sumber adalah Prof dr. Luh Ketut Suryani dan Dr.dr. Cok Yaya dari Yayasan *Suryani Institute For Mental Health*. Peserta diikuti oleh para orangtua murid dari SLB/B dan SLB/C Kemala Bhayangkari sebanyak 40 orang. Ibu-ibu pengurus yayasan Kemala Bhayangkari Tabanan, kepala sekolah

SLB/B dan SLB/C Kemala Bhayangkari serta Kepala LP2M IKIP Saraswati.

Dalam rangka terapi kepada orangtua murid, narasumber memberi arahan, latihan dan pendampingan kepada orang tua melalui meditasi. Teknik meditasi yang diberikan sangat alami, simpel dan mudah dilakukan melalui olah nafas selama lima belas menit.



Gambar 7 Pelatihan Meditasi

Dari hasil analisis data kuesioner diperoleh, antara lain para orangtua murid (ortu) 95% menyatakan ada tambahan pengetahuan atau skill setelah mengikuti pelatihan; materi yang diberikan nara sumber sebagian besar (95%) cocok dengan harapan ortu murid; ortu pun 95% menyatakan akan menerapkan apa yang diberikan/dilatihkan oleh narasumber; mereka pun 85% menyatakan sudah lebih nyaman dan sudah bisa tambah tenang. Para orang tua murid telah menyadari keunikan anak cacat dan penuh keikhlasan menerima anak cacat dengan penuh kasih sayang; para ortu (80%) menginginkan agar model pelatihan seperti ini bisa dilanjutkan walaupun harus membayar. Hal ini petanda, bahwa pelatihan seperti ini mereka rasakan manfaatnya.

Pemberdayaan kepada siswa disabilitas dilakukan dengan pelatihan dan magang

atau praktek kerja, meliputi ternak ayam buras, membuat *Canang Klatkat* sebagai sarana sembahyang untuk umat Hindu, menari, serta magang menjahit dan salon.

Magang menjahit di Loka Bina Karya (LBK) Tuakilang kecamatan Tabanan bekerjasama dengan Dinas Sosial kabupaten Tabanan. Magang selama empat bulan dari pukul 09.00-14.00 wita, setiap hari Senin-Sabtu. Mereka dibina, dibimbing dan didampingi instruktur Ni Nyoman Muliadi (Ibu Candra). Materi yang diberikan mulai dari pengenalan mesin, memotong, membuat pola, dan menjahit. Jumlah siswa yang dimagangkan sebanyak 6 orang, terdiri atas tiga putri dari SLB/B Negeri atas nama Indah Lestari, Mia Astrika dan Sri Agustini, serta tiga orang putra dari SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan, yaitu Putu Mertayasa, Gede Wiguna, dan I Wayan Kusuma Adi. Mereka praktek membuat busana adat Bali, seperti *destar (udeng)*, *saput*, dan baju.



Gambar 8 Magang Menjahit

Selama mereka mengikuti magang dilatih untuk mampu menghasilkan baju, seperti berikut.



Gambar 9 Luanan Magang Menjahit

Magang salon dilakukan di salon Manik Jl. Raya Denpasar Gilimanuk Meliling Kangin Tabanan. Mereka magang selama sepuluh kali pertemuan dari tanggal 1 Oktober - 3 Desember 2016. Mereka dilatih untuk melayani tamu, seperti layanan keramas, *cream-bath* dan *facial*, sebagai gambar berikut.



Gambar 10 Siswa Magang Salon

Berdasarkan hasil pengamatan tim IbM di tempat magang dan wawancara dengan instruktur Ni Wayan Wiardi, S.Pd.SD dan guru pembina salon SLB/C Kemala Bhayangkari Tabanan Ibu Dra Ni Ketut Very Setiawati, dinyatakan bahwa para siswi merasa senang praktek magang, mereka sangat antusias mengikuti magang terbukti dari tingkat kehadirannya yang

tinggi, mereka mengakui ada tambahan pengalaman dan skill dalam magang serta bisa berlatih melayani tamu. Mereka mengalami peningkatan skill secara varian antara rata-rata mencapai 70%,-90%.

Pemberdayaan siswa belumlah cukup kalau fokus pemberdayaannya hanya pada sumberdaya manusianya saja, alat-alat atau sarana penunjang keterampilan sebagai media pelatihan perlu pula diberdayakan. Sebab, alat-alat tersebut sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya. Jikalau alat-alat tersebut rusak atau tidak bisa digunakan, bahkan bahan-bahannya kurang niscaya proses pemberdayaannya akan tidak optimal. Oleh karena itulah, perlu dibantu alat-alat praktikum, seperti sumbangan meja mesin jahit dan mesin obras, alat-alat pencetak Batako, kain untuk latihan menjahit, serta media pembelajaran berbasis *IT* (komputer) berupa CD pembelajaran menjahit dan salon. Serahterima sumbangan barang-barang dilakukan secara simbolis sebagai gambar berikut.



Gambar 11 Serahterima Sumbangan Pembahasan

KESIMPULAN

Siswa disabilitas merupakan aset bangsa yang sangat potensial membangun

republik ini, jika mereka diberikan ruang dan kesempatan berkiprah sesuai potensi dan keunikan mereka. Mereka bukanlah beban tetapi berperan dalam pembangunan. Hal itu bisa diwujudkannyatakan, jika mereka diberdayakan secara optimal sesuai eksistensinya dan keunikannya. Kedua mitra telah memberdayakan mereka tetapi belum optimal.

Program lbM ini sangat relevan dan sinergi dilakukan untuk membantu mitra dalam pemberdayaan siswa disabilitas. Program-program yang dicanangkan bertujuan meningkatkan kualitas guru/ instruktur, empati orangtua, kelengkapan dan efektivitas penggunaan sarana prasarana (alat praktikum), dan yang lebih utama adalah memberdayakan siswa disabilitas, agar mereka memiliki percaya diri (*self confident*) dan kelak bisa hidup mandiri serta bermanfaat bagi nusa dan bangsa, bahkan nantinya bisa menjadi sumber pemberi.

Program yang dicanangkan dapat berjalan maksimal dan menghasilkan luaran, karena komitmen dan partisipasi mitra yang sangat tinggi. Capaian luaran antara lain dapat diukur dari adanya peningkatan skill siswa dan produk yang dihasilkan. Berdasarkan hasil kuesioner ternyata para siswa mengalami peningkatan kompetensi mencapai rerata 90%. Mereka sudah mampu menghasilkan produk, walaupun kualitasnya masih terbatas. Mereka akan terus berlatih dan berlatih serta dilatih oleh instruktur ataupun situasi dan keadaan, maka hasilnya akan lebih bermutu. Apalagi didukung komitmen mitra untuk meneruskan program ini secara berkelanjutan, niscaya siswa akan lebih percaya diri, siap bekerja, dan nantinya

mereka akan bisa hidup mandiri, tidak terus tergantung kepada orang lain, bahkan bisa memberi.

Semua program yang dicanangkan dalam kegiatan IbM ini sudah dapat diwujudkan (100%). Hal ini penanda bahwa semua elemen yang terlibat dalam program ini sudah bekerja dan berjalan secara sinergis sesuai porsi dan peran masing-masing

Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra, memberikan dampak positif pada keberhasilan semua program. Kesediaan mitra untuk melanjutkan program-program yang sudah dirasakan kebermanfaatannya. Hal ini dituangkan dalam surat pernyataan bermaterai dan ditandatangani mitra

Para siswa yang dimagangkan dalam praktek kerja menjahit, salon, pelatihan pesraman kilat, menari dan peternakan ayam buras mereka sangat antusias mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadirannya, dan tingkat partisipasinya yang sangat tinggi. Mereka sudah mampu menghasilkan produk, seperti canang, klakat, baju, rok, destar atau udeng serta kain atau saput, bisa menari, mampu melayani tamu saat magang di salon serta menghasilkan telur ayam dan anak ayam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Yth. Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristek Dikti atas bantuan dananya sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Rektor IKIP Saraswati dan Kepala LPPM IKIP Saraswati yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan memberi ruang untuk mendiseminasikan

hasil pengabdian masyarakat ini dalam Jurnal Suluh Pendidikan serta para mitra dan tim IbM IKIP Saraswati serta pihak-pihak lainnya yang tidak bisa disebut satu-persatu, seperti para narasumber dan para instruktur, diucapkan terimakasih.

DAFTAR PUTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. "Pendidikan Sebagai Pemberdayaan Siswa" dalam www.infodiknas.com. Diakses 6 Maret 2016
- Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kemristekdikti. 2016. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X*. Jakarta.
- <http://www.unesco.org>. Diakses 5 Mei 2016.
- <http://retnoregitap.blogspot.co.id/2016/04/makalah-2-menyikapi-penderita.htm>
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat.
- Peraturan daerah Provinsi Bali Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas.
- Risyanti Riza, Roesmidi. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang : Alqaprint Jatinangor.
- Undang-undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional